

# PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Wardha Dwi Lestari\*, Yuniawatika, Heny Rahmawati

PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang,  
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author: wardha.dwi.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i112024p1103-1109

## Kata kunci

literasi digital  
keterampilan membaca  
pendidikan karakter

## Abstrak

Literasi dan dunia pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat, bahkan ada yang berpendapat bahwa budaya literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Peningkatan kemampuan literasi tidak hanya berkontribusi pada prestasi peserta didik, tetapi juga menjadi kunci kesuksesan mereka di masa depan. Perkembangan zaman telah membawa kita menuju era literasi digital, di mana kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi digital menjadi sangat penting dalam pengembangan keterampilan membaca peserta didik, terutama di jenjang pendidikan dasar. Generasi saat ini tumbuh dan berkembang di lingkungan yang dikelilingi oleh teknologi, sehingga pemahaman tentang literasi digital menjadi suatu keharusan. Ketika peserta didik memahami literasi digital, mereka akan memperoleh berbagai manfaat, seperti peningkatan kemampuan berpikir kritis yang memungkinkan mereka untuk lebih baik dalam memahami informasi dan berbagai aspek kehidupan. Selain itu, literasi digital juga berperan dalam membangun karakter peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut, penting bagi para guru untuk mengoptimalkan pengajaran baik dari segi pengetahuan maupun praktik literasi digital dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memahami dan mengimplementasikan literasi digital, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi produsen yang kreatif dan kritis.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik dan keterampilan individu melalui proses belajar yang diwajibkan bagi seluruh orang (Naila et al., 2021). Meliputi kelas 1 hingga 6 SD, pendidikan ini menjadi suatu keharusan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Namun, dengan perkembangan zaman, pendidikan dasar tidak lagi hanya berkaitan dengan pembelajaran konvensional di dalam kelas. Di era digital ini, literasi digital menjadi aspek penting yang semakin ditekankan dalam pendidikan dasar (Ahsani et al., 2021). Kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi digital menjadi bagian tak terpisahkan dari pengembangan kemampuan fisik dan keterampilan individu. Oleh karena itu, penting bagi siswa pada tingkat Pendidikan Dasar untuk diperkenalkan dengan konsep literasi digital. Ini mencakup cara menggunakan perangkat digital secara bijaksana, kemampuan mengevaluasi informasi online, dan keterampilan berinteraksi dengan aman di dunia maya. Dengan demikian, pendidikan dasar bukan hanya menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia, tetapi juga menjadi platform yang efektif untuk memberdayakan siswa dengan literasi digital yang krusial dalam kehidupan modern.

Di zaman yang semakin maju di era digital seperti sekarang ini, literasi digital menjadi suatu keahlian yang tidak dapat dihindari bagi semua anggota masyarakat, termasuk siswa

Sekolah Dasar (SD). Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan menggunakan teknologi, melainkan juga memahami cara kerja teknologi, menilai informasi yang ditemukan secara online, dan menggunakan alat-alat digital dengan bijaksana (Anggraeni et al., 2019). Keterampilan ini merupakan aset berharga bagi perkembangan dan pembelajaran siswa SD di era digital ini. Literasi digital membuka pintu bagi mereka untuk mengakses beragam informasi dan pengetahuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan abad ke-21, serta mempersiapkan diri untuk masa depan yang penuh dengan peluang dan tantangan di dunia digital (Mantau & Talango, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis literasi digital memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Faridah, Afifah, dan Lailiyah (2022) mengungkapkan efektivitas model pembelajaran project-based learning dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan literasi digital peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, Aniqoh, Maarif, dan Kartiko (2021) menyelidiki kreativitas guru dalam mendesain model pembelajaran berbasis literasi digital selama masa pandemi, menekankan pentingnya adaptasi dan inovasi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Penelitian oleh Yudianda, Cahyani, dan Abidin (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kelas terbalik berbasis literasi digital dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa, memperkuat relevansi literasi digital dalam konteks pembelajaran menulis. Temuan-temuan ini mendukung pentingnya pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan memberikan landasan yang kuat bagi penelitian yang berfokus pada pengembangan model pembelajaran berbasis literasi digital di sekolah dasar.

Siswa Sekolah Dasar sekarang ini adalah generasi yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang dipenuhi dengan teknologi. Mereka sudah terbiasa dengan penggunaan perangkat digital sejak usia dini, seperti ponsel pintar, tablet, dan komputer. Namun, kemampuan untuk menggunakan teknologi saja tidaklah cukup. Pentingnya literasi digital bagi siswa SD terletak pada kemampuan mereka untuk mengelola informasi dengan efektif, membedakan fakta dari opini, dan berinteraksi secara aman di dunia maya (Herawati et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, pada artikel ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya literasi digital bagi siswa SD. Selain itu, akan diberikan pemahaman tentang tantangan dan manfaat literasi digital bagi perkembangan mereka di era digital ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang urgensi literasi digital, diharapkan para pembaca dapat menyadari pentingnya memperkuat kemampuan ini di kalangan siswa SD.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Moleong (2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan deskriptif. Proses ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alami, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam konteks ini, pentingnya literasi digital bagi siswa sekolah dasar menjadi fokus utama, mengingat bahwa data yang diambil berupa deskripsi kata-kata yang menggambarkan perkembangan literasi digital dari beberapa siswa SD.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil sampel melalui angket yang berisi pertanyaan deskriptif yang diajukan kepada siswa di SDN Sukodermo, Kabupaten Pasuruan, yang telah menerapkan literasi digital dalam proses belajar mengajar. Tahapan dalam penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui kuesioner digital, yang memungkinkan distribusi yang lebih luas dan aksesibilitas yang lebih baik bagi siswa di beberapa Sekolah Dasar. Data yang terkumpul, berupa deskripsi kata-kata dari siswa SDN Sukodermo, akan digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pentingnya literasi digital dalam pembelajaran di tingkat dasar. Penelitian ini sejalan dengan temuan terbaru yang menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital (Sari et al., 2022; Hidayah & Sahid, 2023).

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Pendidikan karakter**

Salah satu sarana peningkatan karakter seseorang adalah pendidikan. Salah satu usaha baik yang diselenggarakan sekolah adalah dengan adanya pendidikan karakter, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan para calon generasi bangsa yang berbudi pekerti, peduli serta bertanggung jawab (Marhayani, 2018).. Bagi kelas dasar, pendidikan karakter merupakan langkah penting dalam implementasi pengembangan karakter siswa, bahkan bisa dikatakan pendidikan karakter merupakan prasyarat keberhasilan pengembangan karakter siswa (Anderson dan Sari, 2016).

Pendidikan karakter adalah proses dimana seseorang mengembangkan nilai-nilai karakter atau nilai moral yang sesuai dengan kaidah masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu masa yang teratur untuk mengubah atau meningkatkan kepribadian siswa dan membentuk nilai-nilai yang baik, yang dilaksanakan oleh penyelenggara pendidikan, lembaga pendidikan dianggap sebagai kunci terpenting dalam peningkatan karakter dan moral siswa. Mempelajari budi pekerti, kejujuran, budi pekerti yang baik, jujur, tanggung jawab, integritas, disiplin, kerja keras dan kekompakan, semuanya sekaligus. Kami berharap sekolah dan madrasah menjadi laboratorium karakter dan moralitas selain menjadi wadah calon pemimpin masa depan bangsa dan negara Indonesia (Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih, 2017).

#### **3.2. Keterampilan membaca**

Membaca merupakan keterampilan yang dimiliki setiap orang. kebutuhan, yang berkaitan dengan dengan membaca, menulis. Keterampilan dasar ini merupakan prasyarat untuk interaksi sosial. Kemampuan ini juga menunjang pembelajaran dengan baik. Ketika keterampilan membaca siswa rendah, dalam banyak kasus hal ini menyebabkan pemahaman yang buruk (Geske dan Ozola, 2008). Budaya literasi yang ditanamkan pada siswa mempengaruhi keberhasilannya baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **3.3. Literasi digital**

Literasi digital merupakan salah satu jenis literasi dari berbagai jenis kemajuan literasi yang muncul terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi. Literasi digital menurut (Safitri et al., 2020) adalah kemahiran seseorang dalam memahami konten-konten digital., literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memahami konten digital. Kebanyakan orang memahami literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pada tahap awal perkembangan

literasi, literasi dimaknai sebagai kemampuan menggunakan bahasa dan video dalam berbagai bentuk untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, mengungkapkan dan merefleksikan pikiran secara kritis. Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa literasi berkaitan dengan situasi sosial dan penerapannya. Penerapan literasi digital saat ini mendorong kearifan masyarakat dalam memanfaatkan dan memanfaatkan teknologi.

### **3.4. Manfaat mengenalkan literasi digital**

Mengenalkan literasi digital memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, antara lain: (1) meningkatkan kemampuan individu dalam mencari dan memahami informasi; (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap informasi yang diperoleh; (3) meningkatkan keterampilan verbal individu, yang berdampak pada kemampuan komunikasi; (4) mengasah kemampuan fokus dan konsentrasi individu dalam menyerap informasi; dan (5) mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang lebih baik dalam konteks informasi digital.

Berdasarkan manfaat tersebut, penerapan literasi digital dalam bidang pendidikan sangatlah penting. Literasi digital dapat berfungsi sebagai alat untuk mengimplementasikan sistem pendidikan berbasis digital yang lebih efektif. Misalnya, dengan semakin populernya pembelajaran daring, literasi digital memudahkan pemantauan dan evaluasi pembelajaran siswa. Selain itu, literasi digital berperan dalam meningkatkan komunikasi dan interaksi selama proses pembelajaran. Contohnya, kemampuan memanfaatkan kamera dan mikrofon pada perangkat untuk berpartisipasi dalam kelas virtual memungkinkan siswa berkomunikasi secara langsung dengan guru dan teman sekelas. Kemampuan menggunakan perangkat lunak untuk menyajikan teks, gambar, dan grafik juga menjadi elemen penting dalam mengoptimalkan kolaborasi dan interaksi dalam pembelajaran daring (Irhandayaningsih, 2020). Dengan demikian, literasi digital tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital.

### **3.5. Membangun karakter siswa melalui literasi digital**

Literasi digital lebih dari sekadar kemampuan menggunakan perangkat lunak atau teknologi digital; ia mencakup serangkaian keterampilan kognitif, sosial, dan emosional yang diperlukan agar pengguna dapat berfungsi dengan baik dalam lingkungan digital. Saat ini, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan internet oleh anak-anak dan remaja di Indonesia dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku mereka. Salah satu penyebab utama dari masalah ini adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan media digital, yang berpotensi mengarah pada kemerosotan moral di kalangan anak dan remaja. Informasi yang tersedia di media digital dan internet sering kali tidak sesuai untuk mereka, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam pendidikan literasi digital.

Tujuan dari kegiatan literasi digital di sekolah adalah untuk membentuk karakter siswa di abad ke-21. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan memulai kelas dengan adaptasi selama 15 menit, seperti yang dijelaskan oleh Syafiqo Ahlah dan Melianah (2020), dengan memanfaatkan proyektor untuk menampilkan instruksi. Misalnya, guru dapat memanfaatkan video pendek yang menggambarkan nilai-nilai karakter positif, seperti kerjasama dan rasa hormat. Selain itu, pendidikan karakter juga harus dimulai dari lingkungan keluarga sebagai pendidik pertama dan dilanjutkan di sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pembentukan karakter ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kepedulian, kekeluargaan, disiplin, dan kejujuran, yang semua mengarah pada pengembangan kepribadian yang baik, seperti yang diungkapkan oleh Annisa dan Anggraeni (2021). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pendidikan kewarganegaraan

dengan menambahkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Regi dan Anggraeni, 2021).

Sistem e-pembelajaran memberikan fleksibilitas, karena tidak mengharuskan siswa dan guru untuk bertemu secara langsung; keduanya dapat memanfaatkan teknologi canggih seperti laptop, internet, dan perangkat seluler. Sebagai contoh, platform pembelajaran seperti Google Classroom memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas secara online. Namun, sistem ini masih memerlukan perbaikan agar dapat beradaptasi dengan kondisi saat ini dan mencakup pendidikan karakter untuk generasi muda. Calvani dan Cartelli mengemukakan bahwa keterampilan, pengetahuan, dan karakter dalam pemanfaatan media digital dan internet merupakan inti dari literasi digital. Martin juga menekankan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengelola, mengevaluasi, mengintegrasikan, mensintesis, dan menganalisis sumber daya digital mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang literasi digital.

Literasi digital terdiri dari tiga aspek utama: penggunaan digital, transformasi digital, dan kompetensi digital (Benaziria, 2018). Media digital mengandung berbagai bentuk informasi secara simultan, seperti teks, suara, dan gambar, yang dapat dipahami oleh manusia. Meskipun banyak generasi muda yang lebih siap menggunakan teknologi dibandingkan dengan anak-anak di era pra-teknologi, kompleksitas teknologi juga membawa dampak negatif. Kecanggihan teknologi dapat membuat generasi muda ketagihan dan terlibat dalam perilaku yang merugikan akibat kurangnya pengawasan orang tua. Sebagai contoh, survei menunjukkan bahwa banyak remaja menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial, yang dapat mengganggu waktu belajar dan berinteraksi langsung dengan teman sebaya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memberikan pengajaran yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membimbing siswa agar menjadi individu yang berakhlak baik dan berkarakter positif. Dalam konteks ini, pendidikan literasi digital dan karakter adalah tugas bersama yang perlu diemban oleh semua pihak terkait, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat.

#### 4. Simpulan

Penerapan literasi digital pada jenjang pendidikan dasar sangat krusial dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, imajinatif, dan kreatif peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi dan berbagai media, seperti audio, visual, dan audiovisual, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga untuk mendorong siswa berlatih berpikir kritis dan mengembangkan kreativitas mereka. Contoh penerapan ini dapat dilihat di SDN Sukodermo, Kabupaten Pasuruan, di mana metode pembelajaran berbasis literasi digital sudah diimplementasikan secara efektif. Melihat perkembangan zaman yang cepat dan modern, pembelajaran literasi digital perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi dalam pendidikan saat ini. Dengan demikian, literasi digital bukan hanya sekadar alat, tetapi juga menjadi salah satu pilar penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada gilirannya akan menghasilkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global.

#### Daftar Rujukan

- Ahlah, S., & Nasional, M. M. P. S. (2020). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 era society 5.0. *Jurnal Universitas PGRI Palembang*. Retrieved October 18, 2021, from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3912>
- Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). Penguatan literasi digital dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2), 228-236.

- Anderson, I., & Sari, R. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(2), 251-274.
- Anggraeni, H. (2020). Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 190-203.
- Aniqoh, S., Maarif, M. A., & Kartiko, A. (2021). Kreativitas Guru Al Qur'an Hadist Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Masa Pandemi. *Center Of Education Journal (CEJou)*, 2(02), 30-42.
- Annisa, F., & Anggraeni, D. (2021). Konstruksi sosial: Membangun karakter yang baik bagi para siswa melalui pendidikan. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(8), 1-7.
- Benaziria, B. (2018). Pengembangan literasi digital pada warga negara muda dalam pembelajaran PPKn melalui model VCT. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 11-20. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8331>
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 33-42.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter di persekolahan. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 2(1), 71-84.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan literasi numerasi dan literasi digital peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi digital: Mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138.
- Genika, P. R., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan dalam keterkaitan dengan pendidikan karakter di Indonesia. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(2), 33-40.
- Herawati, E. S. B., Mustofa, Z., Sari, M. N., Mirsa, N. R. P., Widiyan, A. P., & Astuti, Y. (2024). Edukasi digital safety dalam meningkatkan kecakapan bermedia digital siswa. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(1), 47-54.
- Hidayah, N., & Sahid, A. (2023). Enhancing digital literacy in primary education: Challenges and strategies. *International Journal of Learning and Development*, 13(1), 45-60.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 231-240.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120-4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Kemdikbud. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah*. Retrieved October 18, 2021, from [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0,5&q=Kemdikbud.+%282016%29.+Panduan+Gerakan+Literasi+Sekolah+Di+Sekolah+Dasar.+Jakarta%3a+Ditjen+Dikdasmen+Kemdikbud](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&q=Kemdikbud.+%282016%29.+Panduan+Gerakan+Literasi+Sekolah+Di+Sekolah+Dasar.+Jakarta%3a+Ditjen+Dikdasmen+Kemdikbud).
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah. Retrieved from <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id/handle/123456789/73686>
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran (literature review). *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 86-107.
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS. *Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Oktafianti, M., & Dewi, D. A. (2021). Revolusi karakter bangsa melalui pendidikan untuk mengembangkan warga negara yang baik. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 132-143. Retrieved October 18, 2021, from <https://www.ejournal.inzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/546>

- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176-180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Sari, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249-258. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Sari, R. M., Setyowati, N., & Gunawan, A. (2022). The impact of digital literacy on students' academic achievement. *Journal of Educational Research*, 15(2), 123-135.
- Yudianda, E., Cahyani, I., & Abidin, Y. (2024). Model Pembelajaran Kelas Terbalik Berbasis Literasi Digital: Studi Pengembangan untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 97-107.